

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gamelan merupakan musik ensambel, yaitu kumpulan dari instrumen alat musik yang dimainkan secara bersama-sama. Gamelan sebuah alat musik tradisional yang berasal dari bahasa Jawa *gamel* yang artinya menabuh atau memukul (Maskah Alghofar, 2023). Keberadaan gamelan itu sendiri diperkenalkan dan berkembang pada zaman Kerajaan Majapahit, dan menyebar ke berbagai daerah seperti Bali, Sunda, dan Lombok. Gambar awal ditemukannya gamelan yaitu di dinding candi Borobudur yang dibangun pada abad ke-8 oleh Arsitek Candi Borobudur yaitu Gunadharma pada masa Wangsa Syailendra dari kerajaan Mataram Kuno di Magelang, Jawa Tengah. Gamelan merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia yang berkembang sebagai musik tradisional, termasuk gamelan Bali yang masih eksis hingga saat ini.

Gamelan atau musik tradisional Bali adalah sarana yang sangat ampuh sebagai pengikat solidaritas masyarakat atau pemuda-pemudi Bali dalam menumbuhkan semangat kebersamaan. Musik tradisional Bali ini tumbuh dan berkembang melalui dukungan sistem sosial yang berintikan lembaga-lembaga tradisional seperti desa adat, banjar, subak, dan berbagai kelompok sekaa teruna-teruni (Sugiarta, 2015). Gamelan Bali sering digunakan sebagai pengiring pertunjukan seperti tari, teater, dan drama. Namun, sebagian besar gamelan Bali

digunakan untuk ritual, seperti upacara Dewa Yadnya, upacara Manusa Yadnya, dan upacara Pitra Yadnya. (Suliantini, 2014). Masyarakat Bali senantiasa terbuka dan selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang membuat gamelan Bali selalu berkembang di setiap zaman.

Gamelan Bali memiliki beberapa jenis perangkat yang menjadi satu kesatuan, yang dikelompokkan ke dalam tiga kelompok atau golongan, yaitu gamelan tua, gamelan madya, dan gamelan baru. Dari ketiga kelompok tersebut, masing-masing memiliki berbagai jenis perangkat gamelan yang berbeda. Gamelan yang paling umum atau sering dipentaskan di Bali yaitu gamelan gong kebyar, di mana gong kebyar tersebut masuk ke dalam kelompok gamelan baru. Jenis perangkat gamelan gong kebyar seperti, *ceng-ceng*, *gong besar*, *gendang*, *jegogan*, *jublag*, *reyong*, *terompong*, *kajar*, *kemong*, *babende*, *suling bambu*, *rebab*, dan *gangsa*.

Gangsa adalah sebuah instrumen musik yang tergabung dalam sebuah ensambel atau barungan gamelan yang mana bilahnya terbuat dari perunggu. Gangsa terdiri dari sepuluh buah bilah dan nadanya satu oktaf lebih tinggi daripada *giying*. *Giying* atau *ugal* adalah salah satu jenis tunggahan gangsa yang bentuknya paling besar di antara jenis tunggahan gangsa termasuk wilayah nada yang digunakan dan berfungsi untuk memimpin atau menuntun jalannya sajian gending maupun menentukan tempo (Cahayasuputra, 2014). Gangsa adalah salah satu jenis musik kesenian dua daerah yaitu daerah Jawa dan Bali. Banyak jenis barungan gangsa gamelan Bali yang mempergunakan gangsa, seperti semara pagulingan, angklung, gong kebyar, gong gede, gambang, dan gamelan lainnya (Yudha Triguna, 2013). Pada gamelan Bali jenis perangkat gamelan gangsa dapat dibedakan atas dua

macam, yaitu: 1) Gangsa jongkok, yaitu gangsa yang ukuran selawahnya rendah dan tanpa resonator, dan dipaku pada dua buah lobang di kedua ujungnya, dan 2) Gangsa Gantung, yaitu gangsa yang ukuran selanjutnya agak tinggi dan memakai resonator dari bambu setinggi selawah tersebut (Gde Yudha Triguna, Ida Bagus. 2013). Fungsi gangsa itu sendiri yaitu digunakan sebagai penentu dari matra-matra lagu, jalinan pukulan, dan lain sebagainya (Luqi Afika, 2023).

Gangsa yang ada di Bali secara umum diproduksi menggunakan peralatan seperti landasan, palu, grinda, bor, dan sebagainya. Bahan yang digunakan sebagai bahan baku adalah perunggu. Perunggu merupakan hasil pencampuran antara 2 bahan logam yakni tembaga dengan timah yang menghasilkan logam perunggu. Proses dalam pembuatan gamelan gangsa melewati beberapa tahap yaitu, mulai dari tahap melebur campuran, mencetak atau menyinggi, menempa, dan melakukan pemeriksaan akhir atau yang biasa disebut dengan proses membabar. Selanjutnya yaitu proses untuk menyesuaikan tangga nada untuk menghasilkan sebuah gamelan gangsa yang sempurna. Setelah melewati proses penyesuaian tangga nada, bilah siap dipasangkan pada *pelawahnya*.

Keberadaan perangkat atau produk gangsa di Bali cukup mudah dan banyak ditemukan, karena gangsa tersebut merupakan salah satu jenis perangkat gamelan Bali yang sering dimainkan dalam berbagai acara di Bali. Namun, untuk proses produksinya sangat jarang dijumpai. Dalam hal ini penulis berhasil menemukan salah satu tempat kerajinan gamelan Bali yang juga memproduksi gangsa. Tempat usaha gamelan Bali ini bernama “Gong Arthayasa” berlokasi di Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng.

Produk kerajinan gamelan yang diproduksi “Gong Arthayasa” adalah semua jenis perangkat gamelan Bali mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar, salah satunya yaitu gamelan gangsa Bali. Dalam pengelolaannya diproduksi secara terus menerus dan juga berdasarkan pesanan dari pelanggan di seluruh kabupaten yang ada di Bali. Tidak hanya di Bali saja, tetapi gamelan Bali ini sudah sampai keluar Bali seperti Sumatra, Sulawesi, Bandung, dan lainnya. Dalam proses produksi, Bapak Kadek Yadi yang merupakan perajin sekaligus pemilik tempat usaha gamelan Bali “Gong Arthayasa” ini memiliki 10 orang karyawan. Pola pemasaran produk dilakukan dengan memajang gamelan yang sudah rampung di toko milik perajin.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tempat usaha atau kerajinan gamelan Bali “Gong Arthayasa” di Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng ada beberapa aspek yang diperoleh. Pertama, secara umum dapat diketahui dan dipahami berbagai jenis gamelan Bali mulai dari ukuran terkecil hingga yang terbesar termasuk produk gangsa. Kedua, dapat diketahui secara sekilas bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan gamelan gangsa, serta berbagai tahapan dalam proses pembuatan gamelan gangsa agar dapat menjadi sebuah gamelan gangsa yang sempurna. Ketiga, diketahui secara sekilas pula bahwa ada motif hias pada tempat bilah atau *pelawah* yang menghasilkan *resonansi* pada perangkat gangsa.

Mengacu pada paparan di atas dan hasil obesrvasi awal tersebut, mendorong penulis untuk meneliti kerajinan gamelan gangsa Bali di “Gong Arthayasa” agar diketahui lebih jelas dan mendalam tentang bahan dan alat, proses pembuatan dan motif hias pada gamelan gangsa tersebut. Faktor lain yang juga

melandasi perlunya kerajinan ini diteliti, karena secara visual pada produk gangsa ditemukan adanya perpaduan 2 bidang kerajinan, yakni kerajinan logam melalui teknik cor dan kerajinan ukir kayu melalui motif hiasnya yang ditampilkan secara estetis. Hal lain adalah agar keberadaan kerajinan gamelan gangsa Bali di “Gong Arthayasa” bisa dikenal secara lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa?
- 2) Bagaimanakah proses pembuatan kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa?
- 3) Apa saja motif hias yang terdapat pada kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa.
- 2) Mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa.
- 3) Mendeskripsikan motif hias yang terdapat pada kerajinan gamelan gangsa Bali di Gong Arthayasa.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang, kerajinan gamelan “Gangsa” Bali di Gong Arthayasa di Desa Banyupoh. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat lebih mengetahui tentang alat dan bahan, proses pembuatan, serta motif hias dari gamelan Bali di Gong Arthayasa.

2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat dijadikan arsip lembaga dan juga sebagai bahan informasi dalam perkuliahan yang berkaitan dengan kerajinan gamelan gangsa Bali, khususnya di bidang studi pendidikan seni rupa.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi masyarakat untuk mengenal lebih jauh tentang kerajinan gamelan Bali, yang ada di Desa Banyupoh, Gerokgak, Buleleng Bali. Karena gamelan Bali ini harus dilestarikan secara turun temurun, dan semakin berkembang serta dikenal tidak hanya di Bali saja melainkan dikenal di daerah-daerah lainnya.